



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Wahyuningsih & Widowati (2016) dalam Siallangan, et al (2024) Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategic planning perusahaan Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Sedangkan menurut Yulianingtyas (2016) dalam Paulisa (2023) Laporan keuangan merupakan aspek keuangan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam Lumantow,et al (2022) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2012) dalam Tbk (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan Menurut Rudianto (2013) dalam Basselo (2021) kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dengan pemaparan tersebut dapat



ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka ruang lingkungnya berbeda dengan perusahaan di bidang pertanian. Begitu juga dengan perusahaan transportasi yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Menurut Irham Fahmi (2012) dalam Lumantow, et al. (2022) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik

4. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.



### 2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Munawir (2015) dalam Pancasari Kusumawardani (2022) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Sementara itu, Menurut Rusmanto (2011) dalam Paulisa (2023) perkiraan kinerja keuangan berencana untuk:



- 1) Menyampaikan data yang berharga dalam pilihan penting tentang sumber daya untuk digunakan dan mendorong pimpinan untuk menetapkan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan
- 2) Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan
- 3) Yang akan terjadi, estimasi kinerja digunakan sebagai alasan untuk mensurvei kemungkinan perubahan aset keuangan yang mungkin dikendalikan di kemudian hari.

Tak terhitung banyaknya penelitian yang berhubungan dengan suatu perusahaan tertentu yang membutuhkan data yang mendukung kepentingan setiap penelitian tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebagai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir(2012) dalam et al.(2023) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi berupa ringkasan keuangan selama tahun berjalan yang kemudian digunakan sebagai alat komunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan. pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan (Atma Hayat dkk ,2018 dalam Siti Aijah et al. 2022)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
  2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
  3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

#### 2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan, yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) dalam Dewi Oktavia & Syifa Pramudita Faddila (2023) ada delapan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan data tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini



2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan data tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan data tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memberikan informasi tentang Penataan data pada catatan atas laporan fiskal
8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Mamduh M.Hanafi (2016) dalam Andriyani (2019) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) penerimaan kas yang berkaitan.
3. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan



### 2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2016) dalam Damayanti,et al (2019) Terdapat 5 jenis

pokok laporan keuangan, yaitu

1. Aset,
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Laporan posisi keuangan (Neraca)
5. Pendapatan dan beban yang merupakan unsur laporan laba rugi

Menurut Kasmir (2015) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan;

Sedangkan Menurut Harahap (2010) Jenis laporan keuangan utama dan pendukung :

1. Dana disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode; Daftar Laporan posisi keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan Laba / Rugi komprehensif yang menggambarkan jumlah hasil biaya dan Laba / Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan.



4. Laporan arus kas disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang .Dalam hal tersebut harga pokok produksi (HPPd) ini disatukan dalam laporan harga pokok penjualan (HPPj).
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
8. Dalam suatu kajian dikenal laporan kegiatan keuangan laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas. laporan ini jarang digunakan. laporan ini merupakan rekomendasi.

#### 2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut V. W. Sujarweni (2017) dalam Sukartiningsih & Iryanto (2024) Rasio keuangan adalah suatu aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery,2016 dalam Wahyuningsi\*1 et al. 2019).



Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh 3 kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu:

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja
- 2) Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.
- 3) Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi

### 2.1.7 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan



menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dan periode ke periode selanjutnya.

Secara umum menurut Kasmir (2015) dalam Damayanti, et al. (2019) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.



6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

### 2.1.8 Jenis Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Berikut jenis jenis rasio keuangan antara lain:

#### A. RASIO PROFITABILITAS

Menurut Fahmi (2017) dalam Martina, et al (2022) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi Menurut Mafiroh, et al,(2016) dalam Fay (2023) profitabilitas menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan serta menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir,2004 dalam Maulana & Yunita 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

### 1. Return on Assets (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit.

### 2. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham.

### 3. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (margin laba bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## B. RASIO LIKUIDITAS

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya sebelum dan ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi uang tunai sehingga dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Umumnya, Likuiditas dan solvabilitas jangka pendek digunakan bersama-sama. Menurut Tamam & Wibowo (2017) dalam Fay (2023) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan



dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2016 dalam Agusti 2021)

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi pula dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya. Ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat penagihan kewajiban secara keseluruhan. Dalam praktiknya, standar yang umumnya digunakan dalam rasio lancar sebesar 200% (2:1) yang dianggap cukup baik bagi perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

## 2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat atau *quick ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang mampu melihat kemampuan aktiva lancar perusahaan tanpa mengikut sertakan nilai sediaan (*inventory*) dalam mencukupi pembayaran kewajiban atau utang lancar atau utang jangka pendek perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan karena sediaan dianggap relatif lebih banyak membutuhkan waktu untuk diuangkan apabila perusahaan memerlukan dana secepatnya untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya bila dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rata-rata industri pada rasio cepat sebesar lebih dari atau sama dengan 1,5 kali, maka perusahaan dianggap dalam keadaan yang baik, karena perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak membayar utang lancarnya.

## 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur jumlah uang kas yang ada untuk membayar hutang. Jika rata-rata rasio kas sebesar 50% atau 0,5 kali maka keadaan perusahaan dianggap baik dari pada perusahaan lain. Jika persentase terlalu besar dapat memengaruhi kerugian perusahaan karena terdapat dana yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika kurang dari rata-rata perusahaan dapat dinilai kurang baik karena masih harus menjual sebagian aktiva lancar lainnya yang akan membuang cukup banyak waktu.



### C. RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas membandingkan berbagai elemen laporan keuangan perusahaan. Maksud dari perbandingan ini adalah untuk membedakan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio solvabilitas biasanya digunakan oleh pemberi pinjaman dan departemen kredit internal untuk menentukan kemampuan pelanggan untuk membayar kembali hutang mereka. Menurut Irham Fahmi (2017) dalam N. J. Lenas & Aminah (2022) Rasio Solvabilitas adalah gambaran umum suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya buat selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu. Ketika rasio likuiditas menggunakan jangka pendeknya untuk meramalkan arus kas yang lebih akurat Rasio Solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini bisa dihitung berdasarkan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Rasio ini disebut juga rasio leverage, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Karena sebesar apa beban hutang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivasnya. Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut kurang leverage. Jika kreditor memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

### 1. *Dept To Equity Ratio (DER)*

*Dept to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya.

### 2. *Dept To Assets Ratio (DAR)*

*Dept to Assets Ratio* atau rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini digunakan untuk memahami seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya.

### 3. *Time Interest Earned*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga jangka panjangnya. Ratio merupakan rasio yang digunakan menyerupai. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjangnya.

### 4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan menyerupai time interest earned. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.



## D. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016) dalam Natasyia (2020) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan . Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Rasio aktivitas membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi pada semua aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Khikmawati & Agustina, 2015 dalam Zuraidaning Tyas et al. 2023)

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, antara lain :

### 1. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) dalam Zuraidaning Tyas, et al. (2023) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

## 2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Namun, jika perputaran modal kerja tinggi, berarti disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa, jika dikatakan baik yaitu atas 6 kali dan jika di bawah 6 kali berarti perusahaan dalam kondisi tidak baik.

## 3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik di atas 5 kali dan jika di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

#### 4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio perputaran persediaan, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Standar rata-rata industri dapat diketahui jika di bawah 20 kali maka perputaran persediaan tidak baik dan jika di atas dari 20 kali maka perputaran persediaan dapat dikatakan baik.

#### 5. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2017) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 15 kali dan jika di bawah 15 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Waktu rata-rata pengumpulan piutang menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Standar rata-rata waktu pengumpulan piutang dapat diketahui jika di atas 60 hari maka dapat dikatakan tidak baik dan jika di bawah 60 hari maka kondisi waktu rata-rata pengumpulan piutang dapat dikatakan baik.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

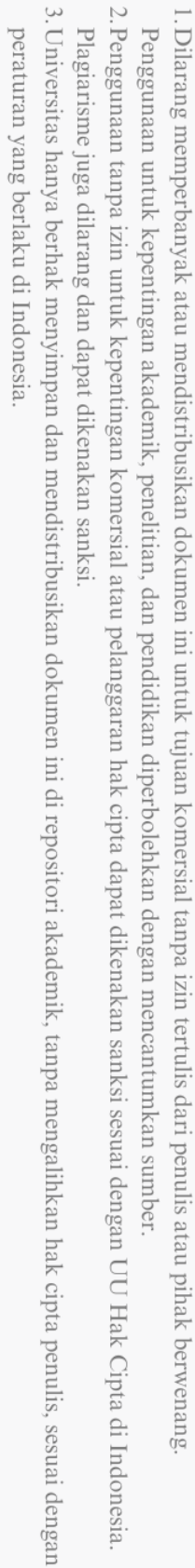
**Tabel 2.**  
**penelitian terdahulu**

| No | Nama pengarang/tahun                                                 | Judul dan identitas jurnal                                                                                                                                                       | Variable Penelitian Dan Alat Analisis Data                                                                                                                                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Deriska damayanti<br>2021                                            | Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.<br>Tahun 2018-2020<br><br>Jurnal ilmiah mahasiswa manajemen dan akutansi | Penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun                                                                          | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik jika dilihat melalui rasio NPM, ROA, dan ROE                                                                                                                    |
| 2. | Meldilianus N. J. Lenas <sup>1</sup><br>Aminnah <sup>2</sup><br>2022 | Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros<br><br>Volume 2 no.2                                         | Metode analisis menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros selama 3 tahun periode 2018 sampai 2020 | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Rasio solvabilitas baik, karena perusahaan daerah Air minum tirta bantimurung kabupaten maros dapat memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| No | Nama Pengarang/Tahun                                                                                                      | Judul Dan Identitas Jurnal                                                           | Variable Penelitian Dan Alat Analisis Data                                                                                                                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | LidiaPutri Diana Lase <sup>1</sup> , Aferiaman Telaumbanua <sup>2</sup> , Agnes Renostini Harefa <sup>3</sup><br><br>2022 | Analisi Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas<br><br>Vol. 1, No. 2 | Dalam penelitian ini jemis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di susun oleh PT. Maxis Paragon | Hasil analisis menunjukan bahwa dari rasio NPM dan ROE kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis ROA kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri |

Sumber:Beberapa penelitian terdahulu

### 2.3 Kerangka Pemikiran

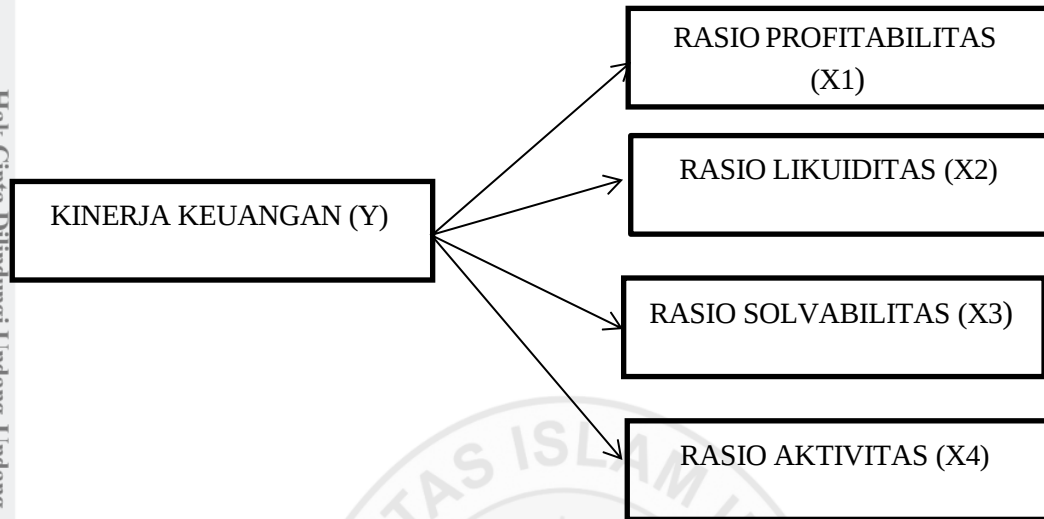
Kerangka pemikiran merupakan konsep dasar dalam pengembangan penelitian yang bertujuan sebagai dasar dan pedoman dalam mengumpulkan data-data dilapangan. Kerangka pemikiran memuat teori yang digunakan oleh peneliti dalam membedah masalah-masalah sebagai objek penelitian.

Berikut kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Gambar 2. 1. kerangka pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidanya suatu hipotesisi tergantung hasil pengujian dari data empiris. Maka dari itu hipotesis dari dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga kinerja keuangan (Y) PT. Apexindo pratama duta tbk menggunakan Rasio profitabilitas (x1) menunjukkan hasil dalam keadaan baik.

H2: Diduga kinerja keuangan (Y) PT. Apexindo pratama duta tbk menggunakan Rasio likuiditas (x2) menunjukkan hasil dalam keadaan baik.

H3: Diduga kinerja keuangan (Y) PT. Apexindo pratama duta tbk menggunakan Rasio solvabilitas (x3) menunjukkan hasil dalam keadaan baik.

Universitas Islam Indragiri



H4: Diduga kinerja keuangan (Y) PT.Apexindo pratama duta tbk menggunakan Rasio aktivitas (x4) menunjukkan hasil dalam keadaan baik.

## 2.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat suatu obyek penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan penelitian untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.

Secara umum variabel penelitian terbagi atas dua jenis ,yakni:

- a. Variabel bebas atau variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel terikat ,dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu:
  1. Rasio Profitabilitas (X1)
  2. Rasio likuidiotas (X2)
  3. Rasio Solvabilitas (X3)
  4. Rasio aktivitas (X4)
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Keuangan (Y)



**Tabel 3**  
**Definisi operasional dan Pengukuran variabel**

| Variabel             | Definisi operasional                                                                                                                                                                                                                                                    | Indikator                                              | Rumus                                                                                                                                                                                            |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rasio profitabilitas | Variabel rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi                                              | a. Return on assets<br>b. Return on equity             | a. ROA = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$<br><br>b. ROE = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$                                                   |
| Rasio Likuiditas     | Variabel rasio likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya sebelum dan ketika jatuh tempo                                                                                                                              | a. Current ratio<br>b. Quick ratio                     | a. Current ratio = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$<br><br>b. Quick ratio = $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ |
| Rasio solvabilitas   | Variabel Rasio Solvabilitas adalah gambaran umum suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya buat selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu                                                                              | a. Debt to equity ratio<br>b. Debt to assets ratio     | a. DER = $\frac{\text{jumlah Liabilitas}}{\text{jumlah ekuitas}} \times 100\%$<br><br>b. DAR = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$                                      |
| Rasio aktivitas      | Variabel Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan | a. Perputaran total aktiva<br>b. Perputaran persediaan | a. Perputaran total aktiva = $\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$<br><br>b. Perputaran persediaan = $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$                           |

Sumber: olahan data penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri